

DETERMINAN PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

(STUDI KASUS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
SEMARANG)

Cahya Anin Ditya¹; Jaeni Jaeni²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

Email : cahyaaninditya@mhs.unisbank.ac.id¹; jaeni@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji berbagai komponen-komponen yang memengaruhi efektivitas dalam mengidentifikasi kecurangan, meliputi Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Kompetensi, serta Beban Kerja. Sampel yang digunakan terdiri dari 90 pemeriksa yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Informasi dikumpulkan melalui bantuan kuesioner dan kemudian diproses menggunakan analisis regresi multipel dengan aplikasi SPSS 25 untuk menguji asumsi penelitian. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tekanan waktu, sikap skeptis profesional, etika profesi, serta beban kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti pada efektivitas auditor dalam mengenali adanya kecurangan. Sebaliknya, independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi terbukti memberikan asosiasi positif yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

Kata Kunci : Tekanan Waktu; Independensi; Skeptisisme Profesional; Pengalaman Kerja; Etika Profesi; Kompetensi; Beban Kerja; Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

ABSTRACT

This research aims to examine various components that influence the effectiveness in identifying fraud, including Time Pressure, Independence, Professional Skepticism, Work Experience, Professional Ethics, Competence, and Workload. The sample used consists of 90 auditors practicing in Public Accounting Offices in Semarang City. Information was collected through questionnaires and then processed using multiple regression analysis with SPSS 25 software to test the research assumptions. The analysis results indicate that time pressure, professional skeptical attitudes, professional ethics, and workload do not make a significant contribution to the effectiveness of auditors in detecting fraud. In contrast, independence, work experience, and competence have been shown to provide a meaningful positive association in enhancing auditors' ability to identify fraud.

Keywords : Time Pressure; Independence; Professional Skepticism; Work Experience; Professional Ethics; Competence; Workload; Auditor's Ability to Detect Fraud

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen signifikan yang mempengaruhi keputusan investasi dan hubungan antar perusahaan dengan pemangku kepentingan. Berkembangnya dunia bisnis dan perekonomian dalam era ini, mencerminkan

transparansi serta akuntabilitas pada laporan keuangan. Dalam menjalankan bisnis, memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Namun, dengan adanya tekanan persaingan bisnis yang semakin ketat, justru kondisi tersebut membuat manajemen melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan secara tidak jujur.

Manipulasi dalam laporan keuangan terjadi akibat adanya kesalahan penyajian pada laporan tersebut. Salah satu penyebab ini disebabkan oleh pencatatan yang salah sehingga menghasilkan informasi yang menipu dan menyesatkan. Kecurangan dilakukan agar laporan tampak lebih baik di mata pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan akan menganggap bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan tidak bermasalah. Banyak pihak yang memilih cara kecurangan tersebut, dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan secara cepat dan tanpa harus bekerja keras.

Beberapa kasus terkait kecurangan atas laporan finansial yang dilakukan salah satunya terjadi pada Kantor Pusat PT Delta yang berlokasi di Jakarta, salah satu entitas manufaktur yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan pada Tahun 2024. Direksi PT Delta, termasuk direktur keuangan serta sejumlah pejabat eksekutif tingkat atas, melakukan tindakan pengubahan data dalam laporan finansial secara tidak benar. Manajemen perusahaan PT Delta melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara penguatan pendapatan secara berlebihan, penundaan pencatatan biaya serta manipulasi terhadap penilaian aset. Kecurangan tersebut terjadi untuk menyembunyikan kerugian operasional yang signifikan. Setelah terungkap, PT Delta mengalami penurunan harga saham dan perusahaan harus menanggung hukum, seperti pembayaran denda dan pemegang saham yang menuntut kompensasi akibat pengungkapan informasi keuangan yang merugikan (Kompasiana, 2024). Maka dari itu, dibutuhkan pengawasan internal yang diperketat dan penegakan hukum yang efektif guna mencegah terjadinya hal serupa di masa mendatang.

Pengawasan internal merupakan kegiatan untuk memberikan jaminan secara independen dan objektif, dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi. Pengawasan internal meliputi audit, tinjauan, evaluasi, pemantauan, serta berbagai aktivitas pengendalian lainnya (Lismawati et al., 2021). Audit dengan mutu yang kurang memadai cenderung memberikan kesempatan bagi pelaku kecurangan atau *fraud* untuk beraksi. Karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa proses audit

mereka memiliki standar kualitas yang tinggi (Ginting, 2024). Untuk mengidentifikasi adanya kecurangan, peran akuntan publik sangat penting. Auditor harus melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan *Standar Auditing (SA)* yang berlaku (Dewi Larasati, 2019). Peran akuntan publik sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk memberikan kepastian kepada pemegang saham, pemberi pinjaman, serta para pihak-pihak berkepentingan lainnya mengenai dokumen finansial yang telah diaudit (Yuanita & Amanah, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori atribusi

Pada Tahun 1958, Fritz Heider mengembangkan konsep yang dikenal sebagai teori atribusi yang menjelaskan tentang pola perilaku seseorang menginterpretasikan perilaku individu lain dengan mempertimbangkan penyebab yang mendasari perilaku tersebut apakah berasal dari kekuatan internal atau kekuatan eksternal. Dalam kehidupan sehari-hari, dapat menyimpulkan bahwa ada sebab-sebab internal yaitu sifat yang dianggap sebagai hasil kendali pribadi, atau penyebab eksternal akibat dari pengaruh situasi atau lingkungan yang memaksa individu bertindak demikian.

Teori atribusi digunakan untuk memahami dasar-dasar pengambilan keputusan oleh auditor dengan mengevaluasi apakah keputusan tersebut disebabkan oleh faktor internal sebagaimana dorongan atau kebiasaan, atau oleh faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain, teori ini menjelaskan bagaimana auditor menghubungkan alasan di balik perilaku atau keputusan mereka, baik yang sumbernya bisa berasal dari diri pribadi maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini mengaitkan teori atribusi untuk mengevaluasi tekanan waktu, independensi, skeptisisme profesional, pengalaman kerja, etika profesi, dan beban kerja dalam mendeteksi kecurangan.

Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan mencerminkan keunggulan profesionalnya dalam menilai ketidakwajaran pada dokumen finansial yang disusun oleh sebuah organisasi. Hal ini dilakukan dengan identifikasi serta pembuktian adanya tindakan kecurangan tersebut. Keahlian auditor terlihat dalam proses mengenali dan mengevaluasi tanda-tanda adanya tindakan tidak jujur pada dokumen finansial. (Fadila Laitupa & Hehanussa, 2020).

Tekanan Waktu

Tekanan waktu berfungsi sebagai tolak ukur bagi seorang auditor ketika menuntaskan tugas yang dipercayakan. Disertai adanya tenggat akhir yang sudah ditetapkan, auditor memiliki target penyelesaian yang harus tercapai dalam rentang waktu yang sudah disepakati.

H1: tekanan batas waktu berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Independensi

Independensi adalah perilaku utama yang menjadi dasar kepercayaan para pengguna laporan keuangan, di mana kejujuran auditor sangat penting untuk mengungkapkan fakta laporan keuangan. Sikap independensi mengandung makna bahwa auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, tanpa adanya pengaruh kepentingan yang berkaitan dengan klien (Permana & Budiarta, 2022).

H2: independensi berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Skeptisisme Profesional

Auditor perlu menerapkan perilaku skeptis secara kompeten ketika melaksanakan pekerjaannya saat mengevaluasi bukti audit. Dalam melaksanakan evaluasi auditee, auditor harus menjalankan langkah-langkah yang tercantum dalam program auditee saja, melainkan perlu menunjukkan keingintahuan yang kuat dan secara konsisten mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkan (Dewi Larasati, 2019). Menjaga sikap kritis membantu auditor dalam mengidentifikasi adanya potensi kecurangan dengan cara mengevaluasi informasi yang diberikan klien secara lebih mendalam dan berhati-hati (Safarah & Umar, 2024).

H3: skeptis secara profesional berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menunjukkan peran yang memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi penipuan yang dilakukan oleh auditee. Pemeriksa finansial yang menguasai pengalaman tingkat tinggi mampu dalam melaksanakan penugasan profesionalnya. Kemampuan dalam pendeteksian kecurangan membutuhkan pengalaman agar kecurangan bisa diungkapkan secara detail (Badjuri et al., 2019).

H4: pengalaman kerja berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Etika Profesi

Etika profesi adalah elemen yang memberikan layanan profesional dan keahlian dalam melaksanakan tugas. Seorang auditor sangat membutuhkan etika profesi dalam setiap proses pengauditan, dikarenakan adanya kebutuhan untuk menjaga rasa kepercayaan publik terhadap kualitas kinerja auditor sehingga laporan yang dihasilkan akurat.

H5: etika profesi berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Kompetensi

Kompetensi merupakan kombinasi keterampilan, wawasan, dan perilaku yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab pekerjaan. Kompetensi sangat penting bagi auditor saat melakukan pengauditan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menemukan kecurangan. Pemeriksa yang mempunyai kemampuan profesional tinggi mampu melaksanakan tahapan audit yang berlangsung dengan hasil maksimal serta penggunaan sumber daya minimal, dan mampu mengembangkan kepekaan yang baik dalam memeriksa dokumen finansial yang diaudit. Namun, setiap auditor memiliki kapasitas yang bervariasi dalam menjalankan audit laporan keuangan (Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara, 2020).

H6: kompetensi berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

Beban Kerja

Beban kerja adalah sejumlah penugasan yang perlu dituntaskan melalui pemeriksa dalam periode yang sudah ditetapkan. Beban kerja tidak boleh diselesaikan secara asal-asalan, melainkan harus dilakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan agar menghasilkan output yang berkualitas (Mandalika & Janrosl, 2023).

H7: beban kerja berkontribusi secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif, berdasarkan teknik studi yang mengandalkan data berbentuk angka untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam fenomena yang dikaji. Seluruh pemeriksa yang beraktivitas di Kantor Akuntan Publik dijadikan partisipan penelitian. Peneliti memilih teknik *convenience sampling* karena ketersediaan sampel dan kemudahan dalam mendapatkannya. Dalam metode ini tidak ada kriteria yang membatasi pemilihan sampel.

Studi ini menggunakan strategi survei dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat utama dalam mengumpulkan data langsung dari para narasumber. Sumber data diperoleh melalui pembagian kuesioner pada pemeriksa yang beraktivitas di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Studi ini menyertakan 90 auditor menjadi objek penelitian yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

Studi ini menerapkan metode regresi berganda, serta melakukan uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskriptif Statistik

Sesuai dengan hasil data pada Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu (X1) memperoleh nilai minimal senilai 5, nilai maksimal yaitu 25, serta rata-rata yang diperoleh 16,73. Variabel independensi (X2) menunjukkan angka minimal 9, angka maksimal 25, dengan angka rata-rata 21,81. Variabel skeptisisme profesional (X3) nilai minimum adalah 19, nilai maksimum 25, serta rata-rata variabel ini 22,14. Variabel pengalaman kerja (X4) memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, dan rata-rata yang diperoleh senilai 20,57. Variabel etika profesi (X5) nilai minimum senilai 19, nilai maksimum 25, dan nilai rata-ratanya senilai 22,01. Variabel kompetensi (X6) memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 25, dan rata-ratanya 21,87. Variabel beban kerja (X7) nilai minimal 13, nilai maksimal 24, dan rata-rata yang diperoleh senilai 17,48. Serta variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) mempunyai angka minimal 13, angka maksimal 25, serta rata-rata yang dihasilkan sejumlah 21,61.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pemeriksaan validasi dilakukan guna memastikan kuesioner secara akurat mengukur aspek yang ingin diteliti. Suatu kuesioner memenuhi syarat valid apabila

setiap pertanyaan di dalamnya sanggup merepresentasikan dengan tepat aspek yang menjadi fokus pengukuran. Hasil korelasi selanjutnya dibandingkan dengan nilai ambang pada tingkat signifikansi (sig) 0,05. Bila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05, hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang berarti secara statistik antara pertanyaan dan keseluruhan variabel yang diukur Ghozali, (2018).

Berdasarkan Tabel 2, setiap indikator pertanyaan variabel menunjukkan nilai korelasi *bivariate pearson* dengan r hitung yang lebih besar dari r tabel. Rata-rata angka korelasi diatas 0,2050 memperlihatkan bahwa semua indikator pertanyaan pada setiap variabel dalam studi tergolong benar.

Uji Reliabilitas

Uji keandalan dilakukan guna mengevaluasi tingkat konsistensi kuesioner dalam mengukur indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, konsistensi tersebut diukur dengan memanfaatkan koefisien *Cronbach's alpha*. Instrumen terbukti memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diterima jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ yang memiliki tingkat kepercayaan 0,05 Ghozali, (2018).

Sesuai data pada Tabel 3, nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel $> 0,06$, dengan demikian variabel-variabel tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan diperuntukkan bagi tahap analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan guna mengevaluasi keberadaan hubungan kuat di antara faktor independent yang digunakan dalam model regresi. Variabel independen dikatakan normal apabila tidak memiliki hubungan korelatif, yang berarti nilai korelasinya adalah nol dan menandakan tidak adanya hubungan linear di antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, masalah multikolonieritas dapat diidentifikasi melalui pengukuran nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu pola regresi dinilai mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau *VIF* > 10 Ghozali, (2018).

Dari Tabel 4, dapat dilihat nilai toleransi untuk setiap variabel yang diuji $> 0,10$ atau nilai *VIF* dari < 10 . Oleh karena itu, data diasumsikan tidak terindikasi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengidentifikasi apakah penyebaran residual dalam pola regresi tidak konstan di antara berbagai pengamatan. Dalam studi ini, metode yang dipakai adalah uji glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Saat menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa representasi model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 nilai signifikansi (sig) pada setiap faktor seperti berikut: Tekanan Waktu sekitar 0,347, Independensi sekitar 0,330, Skeptisisme Profesional sekitar 0,311, Pengalaman Kerja sekitar 0,841, Etika Profesi sekitar 0,817, Kompetensi sekitar 0,119, dan Beban Kerja sekitar 0,263. Seluruh nilai sig tersebut $> 0,05$ sehingga gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah guna mengevaluasi bagaimana nilai residual dalam pola regresi mengikuti distribusi normal. Pada studi ini, uji normalitas dilakukan menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap mengikuti distribusi normal apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya apabila angka signifikansi kurang dari 0,05, data tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal Ghozali, (2018).

Dalam Tabel 6, nilai Asymp.Sig adalah 0,067 berarti $> 0,05$ yang menandakan distribusi data normal, sehingga proses pengujian dapat diteruskan.

Uji F

Ditujukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel yang mempengaruhi secara kolektif berkontribusi memberikan pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa variabel independen secara keseluruhan berkontribusi penting pada variabel dependen Ghozali, (2018).

Dari data Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan variabel X1 sampai X7 secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan (Y).

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan utama dari analisis ini berfungsi sebagai upaya untuk menetapkan apakah variabel-variabel bebas tersebut memberikan dampak bermakna pada variabel terikat yang sedang diteliti, serta untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh tersebut.

Berlandaskan Tabel 8, maka digunakan analisis regresi dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, uraian disajikan sebagai berikut:

$$Y = 0,035 \text{ Tekanan Waktu}_1 + 0,360 \text{ Independensi}_2 + - 0,165 \text{ Skeptisisme Profesional}_3 + 0,283 \text{ Pengalaman Kerja}_4 + - 0,103 \text{ Etika Profesi}_5 + 0,275 \text{ Kompetensi}_6 + - 0,052 \text{ Beban Kerja}_7 + e$$

Uji Hipotesis (T)

Pengujian dengan Uji T bertujuan untuk mengidentifikasi setiap variabel independen yang memberikan kontribusi guna menjelaskan variabel dependen, tahap pengujian dilaksanakan untuk melakukan perbandingan skor t statistik dengan nilai t kritis atau dilihat dari nilai *p*-value. Apabila tingkat probabilitas di bawah 0,05 dan skor t statistik melebihi nilai t kritis, sehingga variabel yang bersangkutan dianggap memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

Hasil yang tercantum pada Tabel 9, koefisien regresi untuk variabel tekanan waktu 0,035 dengan signifikansi 0,690 yang berada > 0,05. Selain itu, skor t statistik adalah 0,400 < dari nilai t kritis yaitu 1,662. Temuan ini mengindikasikan bahwa waktu yang terbatas berperan positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan, sehingga H1 ditolak.

Dari Tabel 9 yang disajikan, diperoleh angka koefisien regresi variabel independensi 0,360 dan signifikansi 0,003 < 0,05, nilai t hitung 3,041 > dibandingkan t tabel sebesar 1,662. Temuan ini mengindikasikan independensi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengenali kecurangan, Hipotesis2 diterima.

Berdasarkan Tabel 9 variabel skeptisisme profesional memiliki nilai regresi variabel skeptisisme profesional – 0,165 dengan signifikansi 0,179 > 0,05, skor t statistik – 1,354 < dari nilai t kritis yang bernilai 1,662. Temuan ini mengindikasikan skeptisisme profesional memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengungkap kecurangan, Hipotesis3 ditolak.

Dari Tabel 9 didapatkan angka koefisien regresi variabel pengalaman kerja 0,283 dengan signifikansi $0,020 < 0,05$, selain itu skor t statistik adalah $2,374 >$ dari t tabel yaitu 1,662. Temuan ini mengindikasikan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan, Hipotesis 4 diterima.

Dari Tabel 9 didapatkan angka koefisien regresi untuk variabel etika profesi adalah $-0,103$ dengan signifikansi $0,327 > 0,05$, skor t statistik $-0,987 <$ dari nilai t kritis yaitu 1,662. Temuan ini mengindikasikan Etika Profesi berpengaruh mempunyai negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan, Hipotesis5 ditolak.

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan angka koefisien regresi variabel kompetensi 0,275 tingkat signifikansi $0,029 > 0,05$, skor t statistik $2.217 <$ dari nilai t kritis yaitu 1,662. Temuan ini mengindikasikan Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan, Hipotesis6 diterima.

Dari data pada Tabel 9 didapatkan angka koefisien regresi untuk variabel beban kerja senilai $-0,052$ serta tingkat signifikansi $0,591 > 0,05$, skor t statistik $-0,539 <$ dari nilai t kritis yaitu 1,662. Temuan ini mengindikasikan Beban Kerja memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan, dengan demikian Hipotesis7 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada temuan analisis yang disajikan pada Tabel 10, Adjusted R Square senilai 0,360 menyatakan variabel Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Kompetensi, serta Beban Kerja berkontribusi sebesar 36% terhadap Kemampuan Auditor dalam Mengidentifikasi adanya Kecurangan. Sementara 64% sisanya mendapat pengaruh dari beberapa elemen yang tidak masuk dalam kategori variabel yang diselidiki pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Mengacu pada temuan studi, tekanan waktu memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan. Menurut

teori atribusi, perilaku individu dipengaruhi oleh dua jenis aspek, aspek yang memengaruhi terdiri dari aspek internal dan eksternal. Batasan waktu merupakan salah satu faktor eksternal sebab berasal dari situasi dan kondisi di lingkungan kerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa elemen, diantaranya yaitu batasan waktu yang ditetapkan oleh kantor untuk menyelesaikan proses audit, sehingga auditor harus bekerja dengan sangat efisien agar dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan. Tuntutan untuk efisiensi waktu dan penyelesaian tepat waktu semakin memperberat tekanan yang dirasakan selama proses audit. Dengan demikian, tekanan waktu muncul dari kombinasi batasan waktu yang ketat, kebutuhan efisiensi yang secara keseluruhan dapat berdampak pada kinerja dan kualitas hasil audit.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Yuanita & Amanah (2018) serta Istiqomah & Jaeni (2024) membuktikan tekanan waktu tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari temuan studi, mengungkapkan independensi secara nyata memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pemeriksa dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan. Dua macam faktor berperan dalam mempengaruhi individu, yakni faktor yang berasal dari aspek (internal) pribadi dan faktor lingkungan luar (eksternal). Aspek yang mempengaruhi independensi adalah faktor internal yang sangat menentukan perilaku dan kualitas kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang menunjukkan independensi tinggi mampu bersikap objektif dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak luar, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas dengan integritas dan kejujuran dalam menilai bukti audit. Oleh karena itu, menjaga independensi auditor sangat penting agar proses audit dapat berjalan dengan objektif dan menghasilkan temuan yang akurat tanpa campur tangan dari pihak luar.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Permana & Budiarta (2022) serta Dasila & Hajering (2019) yang mengungkapkan bahwa independensi memiliki peran signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan temuan studi, skeptisisme profesional tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan. Menurut teori atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua jenis aspek, yakni aspek internal dan aspek eksternal. Dalam hal ini, skeptisisme profesional dipengaruhi terutama oleh aspek internal yang timbul dari dalam kepribadian auditor.

Profesionalisme skeptis menunjukkan perilaku auditor yang senantiasa mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit secara mendalam dan kritis sebelum menerima suatu pernyataan sebagai fakta. Namun, sikap skeptis semata tanpa dukungan bukti yang memadai dan pelaksanaan tahapan audit yang tepat, tidak cukup efisien secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kecurangan. Hasil studi ini sejalan dengan temuan Istiqomah & Jaeni (2024) serta Mandalika & Janrosi (2023) yang mengindikasikan skeptisisme profesional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari temuan studi, mengungkapkan pengalaman kerja mempunyai efek signifikan yang menguntungkan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan. Menurut teori atribusi, perilaku individu dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yang menentukan pengalaman kerja adalah aspek internal dan eksternal, di mana pengalaman kerja terutama terjadi pengaruh dari elemen-elemen internal yang berasal dari dalam diri sendiri. Aspek yang mempengaruhi pengalaman kerja yaitu faktor internal. Melalui berbagai pengalaman audit yang telah dilalui, auditor memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih mendalam, sehingga dapat melakukan penilaian dan evaluasi bukti dengan lebih cermat dan akurat. Dengan peningkatan pengalaman, auditor menjadi lebih yakin dan mampu menghubungkan informasi yang ditemukan selama audit dengan kemungkinan adanya kecurangan secara lebih konsisten.

Hasil studi ini konsisten dengan data yang diperoleh Dewi et al (2023) dan (Stefani Tanus & Anwar, 2024) mengindikasikan pengalaman kerja memiliki peran signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan temuan studi, etika profesi ternyata tidak memberikan dampak yang berarti pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan. Sesuai dengan konsep atribusi, dua jenis faktor utama, internal dan eksternal, memengaruhi cara seseorang berperilaku. Pada konteks ini, etika profesi dipengaruhi terutama akibat aspek internal yang ada pada individu auditor itu sendiri. Etika profesi adalah nilai-nilai dan norma moral yang memengaruhi pertimbangan etis dan perilaku seseorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Etika profesi mungkin lebih berfungsi sebagai pedoman perilaku umum yang memastikan integritas, tetapi tidak secara langsung meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mendeteksi kecurangan. Auditor yang beretika akan menghindari kolusi dan bersikap jujur, namun keterampilan untuk mengenali pola-pola kecurangan lebih bergantung pada pengalaman dan keahlian teknis daripada hanya etika.

Hasil studi ini konsisten dengan data yang diperoleh Nur Fitri Septiani & Rinny Meidiyustiani (2020) serta Istiqomah & Jaeni (2024) yang mengindikasikan bahwa etika profesi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari temuan studi, kompetensi memiliki peranan krusial guna memperkuat kapabilitas auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan. Aspek internal menjadi penyumbang utama yang berkontribusi pada kompetensi tersebut. Kompetensi auditor memiliki peran penting dalam memengaruhi sikap dan kemampuan auditor saat menjalankan tugasnya, khususnya dalam mengidentifikasi adanya kecurangan. Pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknis memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi bukti secara kritis dan mengenali tanda-tanda kecurangan dengan lebih akurat.

Hasil studi ini konsisten dengan data yang diperoleh Ni Putu Intan Eka Sari & Komang Fridagustina Adnantara (2020) dan Badjuri et al (2019) yang menunjukkan kompetensi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan temuan studi, menyatakan beban kerja tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan. Menurut teori atribusi, aspek eksternal merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi beban kerja tersebut. Auditor merespons tekanan dari lingkungan kerja, seperti banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan dalam waktu terbatas, yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa auditor mungkin mengatribusi keberhasilan deteksi kecurangan lebih pada faktor internal mencakup kemampuan, pengalaman, dan pengelolaan waktu yang baik.

Hasil studi ini konsisten dengan data yang diperoleh Arnanda et al (2022) dan Dewi Larasati (2019) yang mengungkapkan jika tingkat beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Badjuri, A., Jaeni, Sunarto, & Pranadita. (2019). Determinan Terhadap Deteksi Kecurangan Auditor Sektor Publik. *Prosiding SENDI_U 2019, 2015*, 569–577. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7367>
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 61–80. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.112>
- Dewi Larasati, W. P. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 11–27. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2280>
- Dewi, N. L. P. P., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kap Di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 146–155.
- Fadila Laitupa, M., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Ghozali. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*.
- Ginting, N. A. (2024). Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme Dan Etika Auditor Di Kap Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1109–1126. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4147>
- Istiqomah, M. N., & Jaeni, J. (2024). Determinan Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam

- Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komptersiasi Akuntansi*, 17(1), 93–103. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1703>
- Kompasiana. (2024). *Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi di Indonesia-Kasus Skandal PT Delta*. https://www.kompasiana.com/arieyas/669b21cded64157bcc503902/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia-kasus-skandal-pt-delta?page=1&page_images=1
- Lismawati, L., Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Perwakilan Bpkp Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3649>
- Mandalika, T. G., & Janros, V. S. E. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 322–328. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8100>
- Ni Putu Intan Eka Sari, & Komang Fridagustina Adnantara. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.5>
- Nur Fitri Septiani, & Rinny Meidiyustiani. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Pendektasian Kecurangan. *Jurnal EKBIS*, 8, 1–12.
- Permana, I. M. B. A. M., & Budiarta, I. K. (2022). Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1369–1383.
- Safarah, N., & Umar, H. (2024). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Skeptisisme Auditor Pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Korupsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1343–1362. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4586>
- Stefani Tanus, & Anwar. (2024). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i2.95>
- Yuanita, S. R., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Pengalaman, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Auditor terhadap Deteksi Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–22.

TABEL

Tabel 1 Uji Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Tekanan Waktu	90	20	5	25	16.73	4.462
Independensi	90	16	9	25	21.81	2.365
Skeptisisme Profesional	90	6	19	25	22.14	1.827
Pengalaman Kerja	90	10	15	25	20.57	2.239
Etika Profesi	90	6	19	25	22.01	1.839
Kompetensi	90	13	12	25	21.87	2.189
Beban Kerja	90	11	13	24	17.48	2.323
Kemampuan Auditor	90	12	13	25	21.61	2.369
Valid N (listwise)	90					

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Tekanan Waktu	X1.1	0,792	0,2050	Valid
	X1.2	0,868	0,2050	Valid
	X1.3	0,805	0,2050	Valid
	X1.4	0,707	0,2050	Valid
	X1.5	0,772	0,2050	Valid
Independensi	X2.1	0,764	0,2050	Valid
	X2.2	0,760	0,2050	Valid
	X2.3	0,759	0,2050	Valid
	X2.4	0,644	0,2050	Valid
	X2.5	0,802	0,2050	Valid
Skeptisisme Profesional	X3.1	0,758	0,2050	Valid
	X3.2	0,756	0,2050	Valid
	X3.3	0,650	0,2050	Valid
	X3.4	0,638	0,2050	Valid
	X3.5	0,657	0,2050	Valid
Pengalaman Kerja	X4.1	0,759	0,2050	Valid
	X4.2	0,692	0,2050	Valid
	X4.3	0,602	0,2050	Valid
	X4.4	0,716	0,2050	Valid
	X4.5	0,623	0,2050	Valid
Etika Profesi	X5.1	0,655	0,2050	Valid
	X5.2	0,563	0,2050	Valid
	X5.3	0,712	0,2050	Valid
	X5.4	0,751	0,2050	Valid
	X5.5	0,723	0,2050	Valid
Kompetensi	X6.1	0,769	0,2050	Valid
	X6.2	0,745	0,2050	Valid
	X6.3	0,733	0,2050	Valid
	X6.4	0,817	0,2050	Valid
	X6.5	0,840	0,2050	Valid
Beban Kerja	X7.1	0,634	0,2050	Valid
	X7.2	0,616	0,2050	Valid
	X7.3	0,658	0,2050	Valid
	X7.4	0,610	0,2050	Valid
	X7.5	0,740	0,2050	Valid
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Y1.1	0,811	0,2050	Valid
	Y1.2	0,735	0,2050	Valid
	Y1.3	0,732	0,2050	Valid
	Y1.4	0,816	0,2050	Valid
	Y1.5	0,797	0,2050	Valid

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel penelitian	Cronbach Alpha	Nilai	Keterangan
Tekanan Waktu	0.846	0,6	Reliabel
Independensi	0.799	0,6	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0.725	0,6	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.697	0,6	Reliabel
Etika Profesi	0.701	0,6	Reliabel
Kompetensi	0.840	0,6	Reliabel
Beban Kerja	0.661	0,6	Reliabel
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0.837	0,6	Reliabel

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.320	2.199		5.604	.000		
	Tekanan Waktu	.014	.036	.035	.400	.690	.940	1.064
	Independensi	.270	.089	.360	3.041	.003	.512	1.954
	Skeptisisme Profesional	-.154	.114	-.165	-1.354	.179	.484	2.065
	Pengalaman Kerja	.222	.094	.283	2.374	.020	.506	1.977
	Etika Profesi	-.096	.097	-.103	-.987	.327	.659	1.517
	Kompetensi	.220	.099	.275	2.217	.029	.468	2.135
	Beban Kerja	-.040	.074	-.052	-.539	.591	.763	1.311

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.907	1.133		-.800	.426		
	Tekanan Waktu	.018	.019	.103	.945	.347	.940	1.064
	Independensi	-.045	.046	-.144	-.980	.330	.512	1.954
	Skeptisisme Profesional	.060	.059	.154	1.019	.311	.484	2.065
	Pengalaman Kerja	.010	.048	.030	.202	.841	.506	1.977
	Etika Profesi	.012	.050	.030	.232	.817	.659	1.517
	Kompetensi	.081	.051	.243	1.577	.119	.468	2.135
	Beban Kerja	-.043	.038	-.136	-1.126	.263	.763	1.311

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44079813
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.059
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 7 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.794	7	18.399	8.166	.000 ^b
	Residual	184.755	82	2.253		
	Total	313.549	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X5, X1, X6, X2, X4, X3

Tabel 8 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.320	2.199		5.604	.000		
	Tekanan Waktu	.014	.036	.035	.400	.690	.940	1.064
	Independensi	.270	.089	.360	3.041	.003	.512	1.954
	Skeptisisme Profesional	-.154	.114	-.165	-1.354	.179	.484	2.065
	Pengalaman Kerja	.222	.094	.283	2.374	.020	.506	1.977
	Etika Profesi	-.096	.097	-.103	-.987	.327	.659	1.517
	Kompetensi	.220	.099	.275	2.217	.029	.468	2.135
	Beban Kerja	-.040	.074	-.052	-.539	.591	.763	1.311

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9 Uji Hipotesis (T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.320	2.199		5.604	.000		
	Tekanan Waktu	.014	.036	.035	.400	.690	.940	1.064
	Independensi	.270	.089	.360	3.041	.003	.512	1.954
	Skeptisisme Profesional	-.154	.114	-.165	-1.354	.179	.484	2.065
	Pengalaman Kerja	.222	.094	.283	2.374	.020	.506	1.977
	Etika Profesi	-.096	.097	-.103	-.987	.327	.659	1.517
	Kompetensi	.220	.099	.275	2.217	.029	.468	2.135
	Beban Kerja	-.040	.074	-.052	-.539	.591	.763	1.311

a. Dependent Variable: Y

Tabel 10 Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.360	1.50104

a. Predictors: (Constant), X7, X5, X1, X6, X2, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Tabel 11 Model Penelitian

